

**PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF
TAHUN 2014 DI KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**

Oleh : Yasmuni Anrasdi Putra
Email : Yas_92@ymail.com
Pembimbing : Dr. H. Swis Tantoro, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Sim. Baru Pekanbaru 2893
Telp/Fax. 0761-63272

ABSTRAK

Latar belakang skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”** adalah mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat kecamatan tampan dalam mengikuti proses pemilihan umum legislatif pada pemilu tahun 2014, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat kecamatan tampan ikut serta dalam menyukseskan pesta demokrasi pemilihan umum legislatif, indikator dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dan pilihan politik. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial *max waber* yang di dalamnya terdapat tindakan rasional. Adapun lokasi penelitian ini adalah kecamatan tampan pekanbaru. Selanjutnya, responden dalam penilitian ini berjumlah 20 orang sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik *purpossive sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah Tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Kecamatan Tampan yaitu pemberian suara, bentuk partisipasi politik ini sangat antusias karena hampir 38 %. Faktor penghambat partisipasi adalah kesibukan kegiatan sehari-hari, perasaan tidak mampu dan larangan dari pihak keluarga dan faktor pendorong adalah : pertam rasa ingin tahu hanya sebagai penonton proses politik kini mereka akan menjadi pelaku utama.

Kata kunci: Partisipasi, Pemilu Legislatif, Masyarakat Kec. Tampan.

**COMMUNITY PARTICIPATION IN LEGISLATIVE GENERAL ELECTION IN 2014 IN
SUPPLEMENTARY DISTRICT
CITY OF PEKANBARU**

By: Yasmuni Anrasdi Putra
Email: Yas_92@ymail.com
Advisor: Dr. H. Swis Tantoro, M.S

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Riau University
Campus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Sim. New Pekanbaru 2893
Tel / Fax. 0761-63272

ABSTRACT

Background of the thesis entitled "Community Participation in Legislative Election Year 2014 In Kecamatan Tampan Pekanbaru City" is knowing how much participation of the handsome district community in following the legislative elections in elections in 2014, the purpose of this study is to find out how the participation of the community of handsome district Participate in the success of the legislative election democracy party, the indicators of this research are community participation and political choice. This research uses max waber social action theory in which there is rational action. The location of this study is handsome kecamatan Pekanbaru. Furthermore, the respondents in this study amounted to 20 people, while sampling using purposive sampling technique and data collection techniques using interviews and documentation. The conclusion of this study is the level of public participation in Legislative Election Year 2014 in Kecamatan Tampan is voting, this form of political participation is very enthusiastic because almost 38%. Participation inhibiting factors are the busyness of daily activities, feelings of inadequacy and family ban and the driving factor is: firstly, the curiosity is only as a spectator of the political process now they will become the main actor.

Keywords: Participation, Legislative Election, Kec. Tampan

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pemilihan umum adalah salah satu pilar utama dari sebuah demokrasi. Salah satu konsepsi modern yang menempatkan penyelenggaraan pemilihan umum yang bebas dan berkala sebagai kriteria utama bagi sebuah sistem politik agar dapat disebut sebagai sebuah demokrasi. Partisipasi politik masyarakat berkaitan erat dengan demokrasi suatu negara. Dalam negara demokratis, kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat, yang melaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan, serta masa depan dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan. Anggota masyarakat secara langsung memilih wakil-wakil yang akan duduk di lembaga pemerintahan. Dengan kata lain, partisipasi langsung dari masyarakat yang seperti ini merupakan penyelenggaraan kekuasaan politik yang absah dan oleh rakyat, keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi sangatlah penting karena teori demokrasi menyebutkan bahwa masyarakat tersebut sangatlah mengetahui apa yang mereka kehendaki. Hak-hak sipil dan kebebasan dihormati serta dijunjung tinggi.

Tiada demokrasi tanpa partisipasi politik warga, sebab partisipasi merupakan esensi dari demokrasi. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam berpolitik merupakan ukuran demokrasi suatu negara. Dapat kita lihat dari pengertian demokrasi tersebut secara normatif, yakni pemerintahan dari rakyat, oleh

rakyat, dan untuk rakyat (Mochtar Mas'oed, 2003:43).

Pemilu merupakan cara yang paling kuat bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam demokrasi perwakilan modern. Menurut Prihatmoko (2008:13) pemilu disebut "bermakna" apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu keterbukaan, ketepatan, dan keefektifan. sebagai salah satu sarana demokratis. Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk pendidikan politik yang terbuka dan bersifat massal, sehingga diharapkan dapat berfungsi dalam proses pendewasaan dan pencerdasan pemahaman politik masyarakat. Melalui pemilu akan terwujud suatu infrastruktur dan mekanisme demokrasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai demokrasi. Masyarakat diharapkan pula dapat memahami bahwa fungsi pemilu itu adalah sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, keabsahan pemerintah, dan pergantian pemerintahan secara teratur (Syamsuddin, 1988:152).

Partisipasi politik, menurut Herbert Mc.Closky yang dikutip oleh Damsar di dalam "*Pengantar Sosiologi Politik*" dapat diartikan sebagai kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum (dalam Damsar, 2010:180). Menurut Max Weber masyarakat melakukan aktivitas politik karena, *pertama* alasan rasional nilai, yaitu alasan yang didasarkan atas penerimaan secara rasional akan nilai-nilai suatu kelompok. *Kedua*, alasan emosional

afektif, yaitu alasan didasarkan atas kebencian atau sukarela terhadap suatu ide, organisasi, partai atau individu. *Ketiga*, alasan tradisional, yaitu alasan yang didasarkan atas penerimaan norma tingkah laku individu atau tradisi tertentu dari suatu kelompok sosial. *Keempat*, alasan rasional instrumental, yaitu alasan yang didasarkan atas kalkulasi untung rugi secara ekonomi.

Secara sosiologis, partisipasi pemilih dilihat dari keikutsertaan dan interaksi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilihan umum Legislatif 2014. Fenomena pada pemilihan umum sebelumnya masih terdapat kurangnya partisipasi masyarakat karena berasumsi bahwa pemilihan umum Legislatif tersebut hanya menguntungkan pihak-pihak yang berkepentingan saja, tanpa melihat unsur-unsur yang ada di masyarakat. Sehingga masih banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih suaranya dalam pemilihan umum Legislatif sebelumnya. Pada pemilihan umum Legislatif sebelumnya masih terdapat 50% dari masyarakat Kota Pekanbaru yang tidak berpartisipasi dalam pemilihan umum tersebut. Salah satunya pada Kecamatan Tampan yang mempunyai luas wilayah cukup luas dengan jumlah DPT (daftar pemilih tetap) 96.954, namun masih terdapat 40% dari jumlah tersebut yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum tersebut. Salah satunya alasan atau rendahnya partisipasi masyarakat adalah tidak ada keuntungan bagi mereka, karena wakil rakyat tersebut kurang memperhatikan keadaan masyarakat dibawah.

Sehingga masyarakat lebih memilih memanfaatkan waktu untuk kegiatan perekonomian/sehari-hari pada saat pemilihan umum Legislatif berjalan. Lokasi penelitian akan dilakukan di Kecamatan Tampan. Keterlibatan masyarakat di dalam pemilihan umum Legislatif (DPRD) Kota Pekanbaru yang akan datang merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam memilih pemimpin untuk empat tahun mendatang. Penulis tertarik untuk meneliti di daerah ini karena masyarakatnya yang heterogen dan cenderung aktif di dalam kampanye, sehingga penulis ingin melihat bagaimana partisipasi politik yang tercermin didalam masyarakat Kecamatan Tampan ini, baik itu melalui pemungutan suara, kampanye, dan partai politik yang akhirnya akan menunjukkan tingkat partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Tampan ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis perilaku politik untuk melihat partisipasi politik masyarakat. Perilaku politik itu dilihat sebagai sebuah alat analisis untuk melihat bagaimana masyarakat ikut berpartisipasi di dalam pemilihan umum tersebut, baik itu melalui penggunaan hak pilih politik, keikutsertaan seseorang dalam kampanye seperti mengikuti sosialisasi dengan menyampaikan janji-janji politik oleh partai politik yang dilakukan dilingkungan masyarakat, dan keanggotaan seseorang dalam partai politik juga dapat mempengaruhi masyarakat disekitar untuk berpartisipasi pada pemilihan umum Legislatif (DPRD) tahun 2014. Berdasarkan fenomena dan kenyataan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan

judul *"Partisipasi Masyarakat pada Pemilu Legislatif 2014 di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru"*.

Delima Kecamatan Tampan
Kota Pekanbaru.

Rumusan Masalah

Untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah berupa studi partisipasi politik, pemilihan umum, perilaku masyarakat (pemilih). Adapun perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum Legislatif 2014 di Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada pemilihan umum Legislatif 2014 di Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum Legislatif tahun 2014 melalui penggunaan hak pilih dan kampanye-kampanye politik, sehingga akhirnya dapat diperoleh kesimpulan yang nantinya akan digunakan untuk memperbaiki partisipasi masyarakat di Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan politik masyarakat pada pemilihan umum Legislatif tahun 2014 di Kelurahan

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan di bidang ilmu sosial dan politik, terutama sebagai pembelajaran dan memberikan informasi mengenai hubungan antara partisipasi politik, pemilihan umum dan perilaku politik masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan dari teori-teori sosiologi politik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis tentang pemilu, perilaku politik, partisipasi politik dan perilaku pemilih sehingga karya tulis ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kalangan civitas akademika. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi atau literature bagi Lembaga Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat untuk melihat bagaimana partisipasi dan perilaku politik masyarakat dalam pemilihan Legislatif Tahun 2014.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sikap adalah bentuk dari pemahaman yang muncul tentang realitas yang ada, dengan menggunakan preferensi dan bangunan pengetahuan yang ada.

Sedangkan partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi kehidupannya (Ramlan Surbakti, 2002:140). Sikap belum tentu adalah partisipasi, tapi partisipasi adalah sikap politik. Diam dalam artian tidak ikut dalam suatu kegiatan politik atau tidak berpartisipasi, merupakan suatu sikap politik. Sikap politik dan juga pilihan politik, diawali oleh terbentuknya persepsi. Persepsi ini terbentuk dari hasil interaksi antara stimulus politik dengan kesadaran kognitif atau alam pikiran seseorang (Adman Nursal, 2004:27). Hal ini nantinya akan mempengaruhi sikap, aspirasi, perilaku politik dan juga pilihan politik.

1. Partisipasi Politik

Adapun pengertian partisipasi politik menurut Michael Rush dan Philip Althoft partisipasi politik sebagai kegiatan warga Negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan dalam ikut serta menentukan pemimpin pemerintahan. Segala kegiatan warga Negara yang mempengaruhi proses pembuatan serta pelaksanaan kebijakan umum termasuk dalam memilih pemimpin pemerintahan dapat digolongkan sebagai kegiatan partisipasi politik (Damsar, 2010:181).

Samuel P. Huntington dan Joan Nelson dalam bukunya yang berjudul pembangunan politik di Negara-negara berkembang memberi tafsiran yang lebih luas dengan memasukkan secara eksplisit tindakan ilegal dan kekerasan. Menurut mereka, partisipasi politik adalah kegiatan

warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah, karena partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadic, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif (dalam Mariam Budiharjo, 2008:368).

2. Perilaku Politik

Perilaku politik berkenaan dengan tujuan masyarakat, kebijakan untuk mencapai suatu tujuan, serta system kekuasaan yang memungkinkan adanya suatu otoritas untuk mengatur kehidupan masyarakat secara umum dan bukan tujuan perorangan. Perilaku politik dirumuskan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan sikap politik. yakni yang berkaitan dengan kesiapan bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu suatu penghayatan terhadap objek tersebut (Sudijono, 1998:4).

3. Tindakan Sosial Menurut Weber

Tindakan sosial merupakan konsep utama dalam sosiologi yang melihat masalah-masalah sosiologis yang cukup luas mengenai struktur sosial dan kebudayaan. Tindakan sosial ini dikemukakan oleh Max Weber, kemudian Weber mendefinisikan sosiologi sebagai:

”Suatu ilmu pengetahuan yang berusaha memperoleh pemahaman yang luas mengenai tindakan sosial, agar dengan demikian bisa sampai ke suatu penjelasan mengenai arah dan akibat-akibatnya. Dengan tindakan tersebut semua perilaku manusia dapat diketahui, apabila individu yang bertindak itu memberikan arti subjektif kepada tindakan tersebut. Tindakan tersebut disebut sosial karena arti

subjektif tadi dihubungkan dengannya oleh individu yang bertindak serta memperhitungkan perilaku orang lain karena diarahkan pada tujuannya” (Paul Johnson, 2003: 214).

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Delima dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan jumlah terbesar daftar pemilih tetap pada pemilihan umum Legislatif 2014 dibandingkan dengan Kelurahan lainnya yang ada dilingkungan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Subyek Penelitian

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dengan melihat partisipasi pemilih dalam menentukan pilihan politiknya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan politik pada masyarakat, maka yang dijadikan subyek penelitian adalah dengan kriteria sebagai berikut :

1. Pemilih berusia diatas tujuh belas tahun dan terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT) Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Pemilih yang mengikuti beberapa sosialisasi politik seperti : kampanye partai politik.
3. Berdomisili di Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang, penentuan sampel ini berdasarkan masing-masing latar

belakang dan faktor-faktor penyebab pemilih atau masyarakat yang berpartisipasi atau menggunakan hak pilih pada pemilihan umum Legislatif 2014.

Teknik Pengumpulan Data **1. Wawancara**

Pengumpulan data yang digunakan dalam teknik wawancara adalah sebuah teknik wawancara langsung dengan sampel penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan menggunakan panduan pertanyaan untuk mendapatkan penjelasan tentang data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendalam.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan dan disusun draft pertanyaannya sesuai dengan bahasan dan fokus yang ingin dicapai oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data, catatan, laporan-laporan dan foto-foto yang berkaitan dengan lokasi penelitian dan masalah yang diteliti.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian yang berada di lokasi penelitian yang meliputi identitas subyek penelitian meliputi : umur,

pekerjaan atau profesi dan tingkat pendidikan, serta yang menjadi permasalahan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Data ini dikumpulkan dari berbagai informasi penting, instansi terkait ataupun kantor-kantor antara lain :kantor Kelurahan/Desa, studi kepustakaan, serta hasil-hasil penelitian terdahulu dan literatur yang berhubungan dan menunjang penelitian.

3. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif deskriptif, yaitu adanya penjelasan semua data semaksimal mungkin sesuai konsep dan teori-teori yang relevan. Data-data dari hasil wawancara, dicatat secermat dan serinci mungkin, sehingga menjadi suatu angket/catatan lapangan. Semua data kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif sehingga apa yang terkandung dibalik realitas dapat diungkap.

PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM

Bentuk partisipasi politik pemilih dalam pelaksanaan Pemilu Legislatif

1. Pemberian Suara

Dilihat dari berita acara pemungutan suara dan penghitungan suara 84.361 pemilih yang terdaftar

dalam daftar pemilih tetap 50.741 pemilih diantaranya datang ke TPS untuk memberikan suaranya atau sekitar 78 % penduduk Kecamatan Tampan menggunakan hak pilihnya pada Pemilu Legislatif tahun 2014 ini. Diantara pemilih tetap tersebut terdapat 38 % pemilih pemula yang berpartisipasi menggunakan hak pilihnya, persentase pemilih pemula Kecamatan Tampan yang memberikan suaranya dalam Pemilu Legislatif.

2. Kampanye

Anggapan pemilih Kecamatan Tampan bahwa kampanye merupakan sesuatu kegiatan yang menyita waktu yang banyak dan harus mengalahkan segala rutinitas dan kegiatan mereka sehari-hari mengakibatkan para pemilih enggan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampanye. Pemilih pemula yang lain beranggapan bahwa kegiatan kampanye merupakan kegiatan yang menyenangkan karena mereka mendapat hiburan selain itu juga mereka dapat memberikan dukungannya kepada calon Legislatif yang mereka dukung

3. Berbicara Masalah Politik

Pemilu Legislatif tahun 2014 mempunyai tempat yang istimewa di hati pemilih di Kecamatan Tampan hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu subyek penelitian yang menyatakan bahwa mereka sering membicarakan bahkan mendiskusikan tentang masalah pemilu dengan teman-teman dalam satu kerjaan maupun teman sekolah di sela-sela kegiatan mereka sehari-hari. Karena membicarakan masalah politik merupakan bentuk partisipasi politik

yang mudah untuk dilakukan oleh semua orang. Namun demikian, tidak semua orang dapat melakukannya dalam kenyataannya memang hanya pemilih tertentu saja yang suka membicarakan masalah politik.

4. Sebagai pengurus politik

Kurangnya minat pemilih pemula untuk bergabung dalam struktural partai di sebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor kesibukan sehari-hari sehingga pemilih sulit untuk membagi waktu antara bekerja dengan mengurus partai politik.

Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif tahun 2014 di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

1. Pemberian suara

Pemilih di Kecamatan Tampan belum sepenuhnya secara sadar dan mandiri melakukan kegiatan politiknya. Mereka memilih karena merasa memilih adalah kewajiban yang harus dilakukan karena mendapat undangan dari pihak Kecamatan. Selain itu pemilih melakukan pemberian suara hanya berdasarkan ingin memilih saja karena para pemilih di Kecamatan Tampan tidak mau melewatkan proses pemberian suara karena pemilih di Kecamatan Tampan ingin merasakan memilih wakilnya secara langsung.

2. Kampanye

Kegiatan kampanye pemilih di Kecamatan Tampan merupakan kegiatan kampanye sudah sesuai dengan tujuan kampanye yang sebenarnya karena dalam kegiatan tersebut tidak hanya mencari hiburan saja namun untuk mendukung calon Legislatif tertentu. Kegiatan

kampanye yang diikuti oleh pemilih di Kecamatan Tampan pada umumnya dilakukan di luar ruangan seperti konvoi, atau di lapangan terbuka karena mereka beralasan bahwa kampanye yang dilakukan di luar ruangan lebih menarik daripada kegiatan kampanye yang dilakukan di dalam ruangan dan hiburan yang disajikan dalam rangkaian kegiatan kampanye biasanya lebih menarik di luar ruangan daripada di dalam ruangan.

3. Berbicara masalah politik

Membicarakan masalah politik biasanya dilakukan di berbagai tempat seperti di tempat kerja maupun sekolah dan pembicaraan dilakukan dengan teman-teman dekat mereka.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Terhadap Pemilih dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif

Faktor Penghambat Partisipasi Politik Pemilih

1. Kesibukan kegiatan sehari-hari

Peranan pemilih yang sangat kompleks dalam kegiatan sehari-hari untuk memenuhi tanggung jawab mereka terhadap pribadinya, selalu menjadi faktor utama yang menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan pemilihan. Mereka lebih memilih untuk melaksanakan kegiatan mereka daripada harus ikut serta dalam urusan pemilu

2. Perasaan tidak mampu

Keikutsertaan pemilih dalam dunia politik, bagi beberapa pemilih adalah suatu hal yang istimewa. Sehingga

mereka berpendapat bahwa yang berhak untuk terjun di dalamnya adalah orang-orang kaya, berpendidikan, ataupun orang yang sudah berpengalaman dalam dunia politik tahan air.

3. Larangan dari pihak keluarga pemilih mendapatkan control dari keluarga untuk ikut terlibat dalam masalah pemilihan umum. Hal ini merupakan suatu hambatan bagi pemilih untuk lebih terlibat di dalam urusan politik dan tentunya akan berpengaruh juga terhadap partisipasi pemilih serta suara politik yang akan diberikan.

Faktor Pendorong Partisipasi Politik Pemilih

1. Rasa Ingin Tahu

Pemilih yang sebelumnya hanya sebagai penonton proses politik pemilihan anggota Legislatif, kini mereka akan menjadi pelaku atau pemilih yang akan menentukan terpilihnya seorang anggota Legislatif. Dari sinilah rasa keingintahuan pemilih untuk ikutan *deal* dalam pesta demokrasi dan ingin merasakan secara langsung keterlibatan mereka dalam pemilu.

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah negara.

Dapat di simpulkan bahwa pemilih di Kecamatan Tampan secara langsung sudah ikut dalam

berpartisipasi politik secara aktif yaitu dengan cara memilih anggota Legislatif dalam proses pemilu, dan kegiatan pemilihan umum yang dilakukan oleh pemilih di Kecamatan Tampan sudah termasuk dalam kategori berpartisipasi politik karena secara tidak langsung kegiatan pemilihan umum yang dilakukan sudah mempengaruhi kebijakan negara.

2. Kesadaran Politik Para Pemilih

Pemilih di Kecamatan Tampan sudah banyak yang mempunyai keinginan bahwa mereka harus mensukseskan Pemilu Legislatif yang diselenggarakan untuk membawa negeri ini ke arah yang lebih baik. Kenyataan ini menyebabkan mereka untuk ikut serta dalam pemilihan umum, khususnya pemungutan suara. Kesadaran karena adanya kewajiban inilah yang membuat mereka ikut serta dalam kegiatan pemilu. Maka partisipasi politik pemilih dalam Pemilu Legislatif tahun 2014 di Kecamatan Tampan dapat dikategorikan dalam kelompok spektator. Karena kesadaran politik mereka meningkat walaupun hanya sekedar ikut dalam kegiatan pemilihan umum.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Kecamatan Tampan yaitu pemberian suara, bentuk partisipasi politik ini sangat antusias karena hampir 38 % pemilih pemula Kecamatan Tampan yang terdaftar dalam DPT datang ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya. Kampanye, kegiatan

- ini dilakukan oleh sebagian pemilih di Kecamatan Tampan. Pemilih pemula Kecamatan Tampan melakukan kegiatan kampanye karena faktor hiburan, sedangkan untuk alasan memperhatikan isu kampanye masih minim. Berbicara masalah politik, partisipasi politik ini dilakukan oleh pemilih Kecamatan Tampan biasanya di lingkungan kerja dan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh pemilih tertentu saja, hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pendidikan, jenis kelamin dan status sosial-ekonomi.
2. Faktor penghambat partisipasi masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Kecamatan Tampan adalah kesibukan kegiatan sehari-hari, perasaan tidak mampu dan larangan dari pihak keluarga, sedangkan faktor pendorong partisipasi masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Kecamatan Tampan adalah : pertama, rasa ingin tahu pemilih yang sebelumnya hanya sebagai penonton proses politik pemilihan anggota Legislatif, kini mereka akan menjadi pelaku atau pemilih yang akan menentukan terpilihnya seorang anggota Legislatif. Dari sinilah rasa keingintahuan pemilih untuk ikut andil dalam pesta demokrasi dan ingin merasakan secara langsung keterlibatan mereka dalam pemilu. Kedua, kesadaran politik para pemilih. Hal ini dikarenakan pemilih di Kecamatan Tampan mempunyai keinginan untuk mensukseskan Pemilu Legislatif yang

diselenggarakan untuk membawa Negeri ini kearah yang lebih baik.

Saran

Saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pemilih hendaknya lebih membuka dirinya untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam dunia politik, serta menjauhkan diri dari perasaan tidak mampu atau minder.
2. Dukungan dari keluarga dan lingkungan tempat tinggal serta para tokoh masyarakat melalui pendidikan politik secara dini pada pemilih dapat meningkatkan kualitas peran pemilih dalam dunia politik.
3. Pemerintah seharusnya menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pemilih dalam dunia politik, serta pemberian pendidikan politik yang ditunjukkan khusus untuk pemilih sehingga dapat merangsang keinginan pemilih untuk berpartisipasi dalam dunia politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khoirul, 2006, *Perilaku Partai Politik*, Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Firmanzah, 2007, *Marketing Politik*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- Damsar, 2010, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- George Ritzer dan Douglas J.G., 2004, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Pranada Media.
- Hendarmin Ranadireksa, 2007, *Arsitektur Konstitusi Demokratik*, Bandung: Fokusmedia.
- Kuskridho Ambardi, 2009, *Mengungkap Politik Kartel*, Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).
- M.Asfar, 1989, *"Beberapa Pendekatan dalam Memahami Perilaku Pemilih"* Jakarta: PT. Gramedia.
- Miriam Budhiardjo, 2007, *Partisipasi dan Partai Politik*, Jakarta: PT.Gramedia.
- Mochtar Mas'oe'd, 2003, *Negara, Kapital dan Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prihatmoko, Joko J., 2008, *Mendemokratiskan PEMILU*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramlan, Surbakti, 1992, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Widya Sarana.
- Robert A. Dahl, 1992, *Demokrasi dan Para Pengkritiknya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sudijono, Sastroatmodjo, 1998, *Perilaku Politik*, Semarang: IKIP Press.
- Syamsuddin, Haris, 1988, *Menggugat Pemilihan Umum Orde Baru*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Samuel.P.Huntington, dan Nelson, Joan, 1999, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta: Rineka Cipta.

Samego Indria, 2000, *Book Review*
Ekonomi Politik, Pasca Sarjana
Ilmu Politik, Jakarta:
Universitas Nasional.

www.google.com :

jurnal.dikti.go.id

www.wikipedia.com